

TESIS

ANALISIS PENGARUH UMKM, INVESTASI ASING (FDI) DAN BELANJA MODAL PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

ANALYSIS OF THE EFFECT OF UMKM, FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) AND GOVERNMENT CAPITAL EXPENDITURES ON UNEMPLOYMENT IN INDONESIA

MOH FAIZAL

A032191006



**PROGRAM MAGISTER
EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
2023**



TESIS

ANALISIS PENGARUH UMKM, INVESTASI ASING (FDI) DAN BELANJA MODAL PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

ANALYSIS OF THE EFFECT OF UMKM, FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) AND GOVERNMENT CAPITAL EXPENDITURES ON UNEMPLOYMENT IN INDONESIA

Sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister

Disusun dan diajukan oleh:

MOH FAIZAL

A032191006



**PROGRAM MAGISTER
EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PERENCANAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

TESIS

ANALISIS PENGARUH UMKM, INVESTASI ASING (FDI) DAN BELANJA MODAL PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA

Disusun dan diajukan oleh

MOH FAIZAL
A032191006

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Magister **Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan** Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

pada tanggal **30 Oktober 2023**

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,

Pembimbing Utama,



Dr. Sanusi Fattah, S.E., M.Si., CWM®, CSF
NIP. 19690413 199403 1 003

Pembimbing Pendamping,



Dr. Hamrullah, S.E., M.Si., CSF
NIP. 19681221 199512 1 001

Ketua Program Studi Magister
Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan,



Tri Abdireviane, S.E., MA., CWM®
199903 2 001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Hasanuddin,



Prof. Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
NIP. 19640205 198810 1 001



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh Faizal

NIM : A032191006

Program Studi: Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul **ANALISIS PENGARUH UMKM, INVESTASI ASING (FDI) DAN BELANJA MODAL PEMERINTAH TERHADAP PENGANGGURAN DI INDONESIA** merupakan karya ilmiah yang ditulis secara langsung oleh penulis dan belum pernah diajukan atau diterbitkan sebelumnya dan bebas dari masalah praktek plagiasi kecuali terkait pengutipan beberapa karya ilmiah lainnya pada draft ini, namun hal tersebut dituliskan dalam bentuk kutipan dan daftar Pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebagaimana mestinya dan jika dikemudian hari terdapat masalah pelanggaran maka saya siap menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Makassar, 23 November 2023

Yang membuat pernyataan



Moh Faizal

NIM. A032191006



PRAKATA

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah senantiasa memberi nikmat baik kesehatan maupun keselamatan dan atas izin-Nya penulis mampu dalam menyelesaikan Tesis yang berjudul " *Analisis Pengaruh UMKM, Investasi Asing (FDI) dan Belanja Modal Pemerintah terhadap Pengangguran di Indonesia*". Shalawat serta salam tak lupa pula kita kirimkan kepada Nabi besar Muhammad SAW., semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kelemahan serta kekurangan dalam penulisan karya ini terkait dengan berbagai keterbatasan maupun kemampuan penulis. Namun dengan dorongan, bimbingan, saran, masukan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Diharapkan tulisan ini dapat memberi manfaat dan implikasi dalam semakin memperkaya khazanah ilmu pengetahuan. Dalam kesempatan ini, izinkan penulis dengan segala kerendahan hati menyampaikan banyak ucapan terimah kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin
Bapak Prof Dr. Abd. Rahman Kadir, S.E., M.Si., CIPM
 2. Ketua Program Studi Magister Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan
Ibu Dr. Indraswati T.A Reviane, S.E., M.A., CWM®
 3. Pembimbing I Bapak Dr. Sanusi Fattah, SE., M.S.i., CWM® .CSF
 4. Pembimbing II Bapak Dr. Hamrullah, SE., M.Si.,CSF
- enguji I Bapak Prof. Dr. Abd. Hamid Paddu, S.E., MA., CRP
enguji II Ibu Prof. Dr. Rahmatia, S.E., MA.
enguji III Ibu Dr. Indraswati T.A Reviane, S.E., M.A., CWM®



8. Kedua orang tua, Ayahanda Alimuddin Amin dan Ibunda Hj. Patimang
9. Istri tercinta Novita Indriani yang telah banyak mendampingi, pun anak-anak yang telah menjadi motivasi untuk terus bekerja menyelesaikan rangkaian Pendidikan ini.
10. Seluruh kerabat dan kawan-kawan mahasiswa Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin.

Penulis juga mengucapkan permohonan maaf sebesar-besarnya jika selama proses penulisan terdapat sikap ataupun perkataan yang kurang berkenaan di hati.

Makassar, 23 November 2023



Moh Faizal



ABSTRAK

MOH. FAIZAL. *Analisis Pengaruh UMKM, Investasi Asing Langsung (FDI), dan Belanja Modal Pemerintah terhadap Pengangguran di Indonesia* (dibimbing oleh Sanusi Fattah dan Hamrullah).

Penelitian ini bertujuan (1) menganalisis pengaruh UMKM terhadap pengangguran di Indonesia, (2) menganalisis pengaruh Investasi Asing Langsung (FDI) terhadap pengangguran di Indonesia, dan (3) menganalisis pengaruh belanja modal pemerintah terhadap pengangguran di Indonesia. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui penelusuran dokumentasi atau publikasi informasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis *Ordinary Least Square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (a) UMKM berpengaruh negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengangguran. Jika UMKM bertambah, pengangguran akan berkurang, (b) Investasi Asing Langsung (FDI) berpengaruh negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengangguran. Jika investasi asing langsung bertambah, pengangguran akan berkurang, dan (c) Belanja modal pemerintah berpengaruh negatif, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap pengangguran. Jika belanja modal pemerintah bertambah, pengangguran akan berkurang.

Kata kunci: UMKM, investasi asing langsung (FDI), belanja modal pemerintah, pengangguran



ABSTRACT

MOH FAIZAL. *An Analysis of the Effect of UMKM, Foreign Direct Investment (FDI), and Government Capital Expenditures on Unemployment in Indonesia* (supervised by Sanusi Fattah and Hamrullah)

This study aims to (1) analyze the effect of MSMEs on unemployment in Indonesia, (2) analyze the effect of foreign direct investment (FDI) on unemployment in Indonesia, and (3) analyze the effect of government capital expenditure on unemployment in Indonesia. Data collection in this study was carried out by searching document or information publications. Data analysis was performed using the ordinary least square analysis method. The results of the study show that (1) UMKM has a negative effect both directly and indirectly on unemployment; if UMKM increases, unemployment will decrease; (2) foreign direct investment (FDI) has a negative effect, both directly and indirectly on unemployment; if foreign direct investment increases, unemployment will decrease, and (3) government capital expenditure has a negative effect, both directly and indirectly on unemployment; if government spending increases, unemployment will decrease.

Keywords: UMKM, foreign direct investment (FDI), government capital expenditures, unemployment



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PRAKATA.....	iv
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Tinjauan Teoritis.....	9
2.2 Hubungan Antar Variabel	16
2.3 Kajian Empiris	30
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	32
3.1 Kerangka Konseptual	32
3.2 Hipotesis	33
BAB IV METODE PENELITIAN.....	34
4.1 Lokasi dan Rencana Penelitian.....	34
4.2 Jenis dan Sumber Data	34
4.3 Metode Pengumpulan Data.....	34
4.4 Teknik Analisis Data	35
4.5 Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.....	36
4.5.1 Variabel Bebas atau <i>Independent Variable</i>	37
4.5.2 Variabel Terikat atau <i>Dependent Variable</i>	38
4.5.3 Variabel Mediasi	38
ASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
5.1 Deskripsi Data.....	39



5.2 Hasil Penelitian	41
5.2.1 Hasil Analisis Pengaruh UMKM Secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi	43
5.2.2 Hasil Analisis Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi	43
5.2.3 Hasil Analisis Pengaruh Investasi Asing Secara Langsung dan Tidak Langsung terhadap Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi	44
5.3 Pembahasan	44
5.3.1 Pengaruh UMKM Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Pengangguran Melalui Pertumbuhan Ekonomi.....	44
5.3.2 Pengaruh Belanja Modal Pemerintah Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Pengangguran Melalui Pertumbuhan Ekonomi	48
5.3.3 Pengaruh Investasi Asing (FDI) Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Terhadap Pengangguran Melalui Pertumbuhan Ekonomi	51
BAB VI PENUTUP	55
6.1 Kesimpulan	55
6.2 Implikasi	55
6.3 Keterbatasan.....	56
6.4 Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57



DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
1.1	Grafik Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia 2015-2021	4
5.1	Pengaruh Antar Variabel	41
5.2	Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Variabel Independen ke Variabel Dependen	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian	31
5.1 Grafik Indikator UMKM, Investasi Asing Langsung, dan Belanja Modal Pemerintah dalam Kaitannya dengan Pengangguran, terkait Pertumbuhan Ekonomi.....	38



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Data UMKM	58
2 Data Investasi Asing Langsung	59
3 Data Belanja Modal Pemerintah	60
4 Data Pertumbuhan Ekonomi	61
5 Data Pengangguran	62
6 Data Nilai LN	63



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan kerja yang memadai untuk mengimbangi pertumbuhan tenaga kerja yang tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan peluang kerja. Indonesia mempunyai jumlah penduduk terbesar ke empat di dunia. Berdasarkan Sensus Penduduk tahun 2020, jumlah penduduk Indonesia adalah lebih dari 275 juta. Struktur penduduk di Indonesia terdiri dari penduduk usia muda. Jumlah penduduk usia muda lebih banyak, sehingga bentuk struktur penduduknya seperti piramida. Dengan struktur penduduk muda, angka ketergantungan (*dependency ratio*) di Indonesia masih tinggi. Rasio ketergantungan adalah perbandingan jumlah penduduk usia produktif (15 - 64 tahun) dengan penduduk usia tidak produktif (0-14 tahun dan 65 +tahun). Penduduk usia produktif harus menanggung penduduk usia tidak produktif. Karena rasio ketergantungan di Indonesia masih tinggi, berarti penduduk usia produktif masih harus menanggung banyak penduduk usia tidak produktif.

Walaupun demikian diperkirakan pada tahun 2020 hingga 2030 terjadi rasio ketergantungan yang terendah di Indonesia, dibanding rasio ketergantungan tahun-tahun sebelumnya. Hal ini disebut sebagai bonus demografi berdasarkan data SUPAS 2005 (Survey antar Sensus 2005) rasio ketergantungan di Indonesia 50,8 (Dewi, 2014). Pada saat bonus demography diperkirakan rasio ketergantungan di Indonesia di sekitar angka 40 persen. Selain itu pandemi bkan kemunduran di bidang ketangakerjaan, yaitu pengangguran yang tinggi. Data Kamar Dagang dan Industri Indonesia per Juni 2020 rkan bahwa pekerja terkena PHK sebanyak 6 juta pekerja. Lulusan baru



sebagai anak muda mengalami dampak yang cukup terasa dari pandemi Covid-19 ini. Berdasarkan data BPS Agustus 2020, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT). Penduduk kelompok umur muda (15-24 tahun) merupakan TPT tertinggi, mencapai 20,46 persen.

Meskipun demikian, dalam beberapa tahun terakhir, Indonesia bahkan jauh lebih baik dibandingkan dengan negara-negara tetangga yang perekonomiannya jauh lebih maju, dengan menjaga pertumbuhan ekonomi yang positif. Kendati dampak negatif krisis dirasakan diseluruh wilayah, Indonesia mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi yang positif berkat pasar domestik yang besar. Sayangnya, penciptaan lapangan kerja tidak selalu dihasilkan secara otomatis dari pertumbuhan ekonomi. Indonesia mengalami apa yang terjadi di banyak negara didunia, yakni apa yang disebut dengan pertumbuhan angka pengangguran. Dalam banyak hal, pasar tenaga kerja Indonesia tidak pernah sepenuhnya pulih dari krisis keuangan Asia. Persentase pekerjaan informal dan setengah pengangguran (*underemployment*) kurang lebih tetap sama sejak 1996, yakni sebelum krisis terjadi. Peluang kerja untuk kaum muda pun nyaris tidak berkembang selama dasawarsa terakhir.

Potensi pertumbuhan penduduk produktif Indonesia dapat menjadi mesin pertumbuhan ekonomi negara yang berkelanjutan atau justru menjadi sumber munculnya konflik sosial antar kelas di masa depan (Ramdani, 2013). Untuk itu, peningkatan jumlah penduduk produktif harus diikuti dengan peningkatan kualitas penduduk usia produktif tersebut agar penduduk produktif dapat memperoleh kesempatan kerja yang tepat sesuai kebutuhan dunia kerja atau bahkan mampu
kan lapangan pekerjaan, terutama ketika globalisasi serta pelaksanaan cat Ekonomi ASEAN yang menyebabkan arus migrasi tenaga kerja



memasuki Indonesia. Untuk memanfaatkan keuntungan dari adanya bonus demografi, pemerintah perlu melakukan upaya yang dapat mengembangkan sumber daya manusia Indonesia.

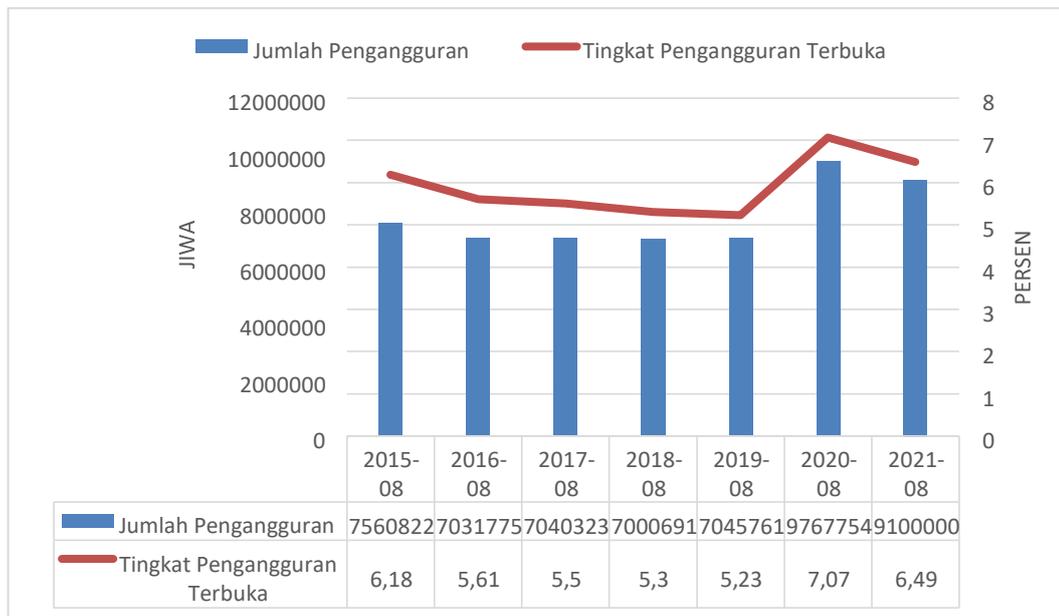
Berdasarkan data yang dirilis World Bank (2021), disebutkan bahwa jumlah angkatan kerja atau tenaga kerja di Indonesia merupakan yang terbesar keempat didunia. Artinya jumlah angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tinggi seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk.

Berdasarkan data dari BPS (2014) angkatan kerja Indonesia tahun 2013 berjumlah 122.742.601 jiwa, dan mengalami peningkatan menjadi 125.316.991 jiwa pada tahun 2014. Dalam hal ini pemanfaatan tenaga kerja secara maksimal wajib dilakukan oleh pemerintah, jika pemerintah ingin bertahan dalam Pembangunan. Sebab perlahan tapi pasti dengan bertambahnya jumlah angkatan kerja yang tidak terserap (menganggur) akan menjadi beban dan penghambat dalam perekonomian dan pada akhirnya menjadi masalah. Selain menjadi beban dan penghambat dalam pertumbuhan perekonomian suatu negara.

Berdasarkan data BPS jumlah pengangguran dan tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 2015-2021 secara umum belum menunjukkan penurunan secara konsisten, gambaran tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.1. Jika dicermati data jumlah pengangguran tahun 2015-2021 terjadi fluktuatif, meski pada tahun 2016 mengalami penurunan dari tahun 2015 namun 2017 kembali terjadi kenaikan jumlah pengangguran. Hal ini menunjukkan bahwa pengangguran masih menjadi masalah besar, selain itu pada tahun 2020 mengalami jumlah kenaikan yang signifikan sehingga pemerintah memerlukan sebuah kebijakan dan

yang konkrit dan tepat sasaran berdasar kebutuhan masyarakat sebagai lam menekan dan menurunkan jumlah pengangguran di Indonesia.





Sumber : BPS 2021

Gambar 1.1 Grafik Jumlah Pengangguran dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia 2015-2021 (Data BPS 2021).

Masalah pengangguran dan ketenagakerjaan sampai saat ini masih menjadi perhatian utama di setiap negara di dunia, khususnya di negara-negara yang sedang berkembang. Kedua masalah tersebut merupakan satu kesatuan yang keduanya menciptakan dualisme permasalahan yang saling bertentangan antara satu dengan yang lainnya. Dualisme tersebut terjadi jika pemerintah tidak mampu dalam memanfaatkan dan meminimalkan dampak yang diakibatkan dari dua permasalahan tersebut dengan baik. Namun jika pemerintah mampu memanfaatkan kelebihan tenaga kerja yang ada maka dualisme permasalahan tidak akan terjadi bahkan memberikan dampak yang positif dalam percepatan pembangunan. Demikian sebaliknya jika pemerintah tidak mampu memanfaatkan maka akan menciptakan dampak negatif yaitu mengganggu pertumbuhan



saha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran penting dan dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan dalam

pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan (Suci, 2017). UMKM terbukti telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 60,34%, menempatkan sektor usaha ini pantas disebut sebagai pilar pembangunan ekonomi bangsa (Gunartin, 2017). Penciptaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) ternyata menjadi peluang bagi pengangguran karena pertumbuhan lapangan kerja di sektor UMKM di negara berkembang (Naudé, 2010).

Berbagai kebijakan dan program yang dilakukan oleh pemerintah untuk menuntaskan masalah pengangguran di Indonesia. Tapi belum menunjukkan hasil yang maksimal, dengan demikian penelitian ini mencoba mengkaji daya saing dan peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (UMKM) adalah salah satu cara dalam menuju pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan sebagai upaya menekan dan menurunkan pengangguran secara signifikan. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi tahun 2016, jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia 26,26 juta usaha atau memiliki kontribusi sebesar 98,33%. Hal ini menunjukkan bahwa menganalisis kinerja UMKM terhadap pengangguran di Indonesia merupakan hal yang menarik, relevan dan bermanfaat untuk dilakukan berbagai pengembangan untuk memaksimalkan potensi UMKM dalam mendorong penyerapan tenaga kerja di Indonesia.

Sebagian besar studi sebelumnya terbukti bahwa FDI dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan PDB. FDI dianggap penting, dan perlu ditingkatkan, selama peningkatan untuk kebaikan perekonomian. Banyak penelitian sebelumnya telah menyarankan kebijakan peningkatan FDI 2006; Shaari, Hong & Shukeri, 2012; Mun, Lin & Man, 2008). Pembukaan an asing baru akan tercipta pekerjaan bagi pengangguran dinegara Joshi V.S Ghosal (2009), juga sebagaimana Schemerer, HJ (2012)



menjelaskan bahwa FDI dapat menciptakan lebih banyak pekerjaan baru. Tingkat pekerjaan yang lebih tinggi dan meningkatkan produktivitas di dalam negeri. Denisia (2010) percaya bahwa FDI dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing. Mendorong lebih banyak FDI di dalam negeri dapat juga meningkatkan PDB. Peningkatan output produksi, terutama di sektor manufaktur, akan membantu peningkatan ekspor yang akan mendorong pertumbuhan ekonomi. FDI dengan demikian dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara langsung dan tidak langsung

Jumlah pengangguran di Indonesia membutuhkan penanganan yang serius dari pemerintah untuk menurunkan tingkat pengangguran dengan tersedianya kesempatan kerja yang cukup banyak untuk menyerap tenaga kerja, sebagai upaya dalam menurunkan jumlah pengangguran dengan meningkatkan investasi agar mampu meningkatkan kegiatan ekonomi terutama dengan membuka peluang negara lain untuk berinvestasi di Indonesia. Salah satu dampak dari investasi untuk menggerakkan roda perekonomian nasional melalui tumbuhnya sektor-sektor usaha yang bersifat riil dan padat karya sehingga mampu menyerap tenaga kerja secara maksimal sebagai upaya menurunkan angka pengangguran di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengaruh UMKM, Investasi Asing (FDI) dan Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pengangguran di Indonesia.**



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah UMKM berpengaruh terhadap pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
2. Apakah Investasi Asing (FDI) berpengaruh terhadap pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia?
3. Apakah Belanja Modal berpengaruh terhadap pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pertumbuhan di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh UMKM terhadap pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Investasi Asing (FDI) terhadap pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh Belanja Modal Pemerintah terhadap pengangguran baik secara langsung maupun tidak langsung melalui Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.



1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, maka hasilnya diharapkan dapat diambil manfaat sebagai berikut:

Manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara umum hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dalam melengkapi kajian tentang pengangguran.
2. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan sebuah rekomendasi bagi pemerintah dalam merumuskan strategi kebijakan khususnya yang terkait dengan pengangguran.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

Indonesia adalah negeri dengan persoalan ketenagakerjaan yang dinamis. Dari aspek legal, sejak 2004 negeri ini telah menyelesaikan reformasi hukum dibidang ketenagakerjaan ketika pada tahun itu Undang-Undang No. 2 tentang Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial diundangkan. Ini merupakan satu dari tiga peraturan yang memayungi persoalan ketenagakerjaan dinegeri ini. Sebelumnya sudah ada Undang-Undang No. 21 Tahun 2000 tentang Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi yang tercermin dari banyaknya pertumbuhan penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja di berbagai sektor dan lapangan usaha disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja (Kuncoro, 2002).

Penyerapan tenaga kerja adalah banyaknya tenaga kerja yang bekerja dalam suatu unit usaha (Zamrowi, 2007). Bisa juga diartikan penduduk yang terserap di berbagai sektor perekonomian. Banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tergambarkan dari banyaknya jumlah penduduk yang bekerja



diartikan sebagai penyerapan tenaga kerja (Kuncoro, 2002). Penyerapan tenaga kerja merupakan diterimanya pelaku tenaga kerja untuk melakukan pekerjaan yang sebagaimana mestinya. Penduduk yang sedang bekerja berarti

terserap di berbagai macam sektor perekonomian. Di sisi lain Indonesia memiliki banyak sumber daya manusia. Oleh karena itu sumber daya manusia berupa tenaga kerja harus memperoleh lapangan pekerjaan dan bisa dimanfaatkan sebaik-baiknya untuk meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Menurut Dumairy tenaga kerja diartikan sebagai penduduk yang berumur pada batas usia kerja, dimana setiap negara memiliki usia kerja yang berbeda-beda (Dumairy, 1996). Tenaga kerja merupakan penduduk yang sedang dan siap untuk bekerja dengan kualitas kerja yang diberikan. Menurut Undang-Undang Pokok Ketenagakerjaan No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat.

Menurut UU No. 13 tahun 2003 Bab I pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu terdiri dari yang bekerja dan tidak bekerja. Penduduk tidak dapat dikatakan sebagai tenaga kerja jika sudah melampaui batas usia kerja yaitu 64 tahun.

Indonesia sendiri memiliki batas usia kerja yakni usia 15 tahun sampai dengan 64 tahun. Banyak juga masyarakat di Indonesia yang menganggap usia 17 tahun hingga 20 tahun baru dianggap sudah layak untuk bekerja, hal tersebut menjadikan persepsi yang berbeda antar masyarakat. Sedangkan menurut Badan



atistik (BPS), tenaga kerja pada penduduk usia kerja (15 tahun atau lebih) kerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja dan yang mencari pekerjaan.

2.1.1 Beberapa Teori Ketenagakerjaan

a. Teori Klasik Adam Smith

Adam Smith (1729-1790) merupakan tokoh utama dari aliran ekonomi yang kemudian dikenal sebagai aliran klasik. Smith menganggap bahwa manusialah sebagai faktor produksi utama yang menentukan kemakmuran bangsa-bangsa. Alasannya, alam (tanah) tidak ada artinya kalau tidak ada sumber daya manusia yang pandai mengolahnya sehingga bermanfaat bagi kehidupan.

Smith juga melihat bahwa alokasi sumber daya manusia yang efektif adalah permulaan pertumbuhan ekonomi. Setelah ekonomi tumbuh, akumulasi modal (fisik) baru mulai dibutuhkan untuk menjaga agar ekonomi tumbuh. Dengan kata lain, alokasi sumber daya manusia yang efektif merupakan syarat perlu (*Necessary Condition*) bagi pertumbuhan ekonomi. Adam Smith menekankan arti penting pembagian kerja bagi perkembangan ekonomi. Pembagian kerja menghasilkan perbaikan kemampuan produksi buruh. Setiap buruh menjadi lebih efisien daripada sebelumnya. Ia menghemat waktu. Ia mampu menemukan mesin baru dan berbagai proses baru dalam memproduksi. Akhirnya, produksi meningkatkan berbagai hal. Akan tetapi, pembagian kerja tergantung pada luas pasar.

b. Solow-Swan

Teori neo klasik berkembang sejak tahun 1950. Perintis teori ini adalah Robert Solow dan Trevor Swan. Teori pertumbuhan menurut pandangan ini bergantung pada penyediaan faktor produksi dan kemajuan teknologi berdasar penelitian Solow(1957). Teori ini didasarkan pada analisis klasik yaitu



...mian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh dan kapasitas modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Maka

perekonomian akan berkembang tergantung pertambahan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi (Arsyad,1999:62).

Dalam Boediono (1999:81) model Solow- Swan hampir menyerupai model Harrod- Domar namun model Solow- Swan lebih "luwes" karena fungsi produksi disampaikan dalam bentuk yang aljabar yang mudah dimanipulasikan. Bentuk fungsi produksi ini adalah

$$: Q = F(K,L)$$

Fungsi produksi ini sering disebut dengan fungsi produksi NeoKlasik. dari fungsi ini ada satu konsekuensi penting yaitu faktor yang tersedia baik K maupun L akan selalu terpakai dan digunakan secara penuh dalam proses produksi. Hal ini berarti K maupun L bisa dikombinasikan untuk proses produksi sehingga tidak ada kelebihan maupun kekurangan.

Proses pertumbuhan(Boediono,1999) menurut Solow- Swan didasari 4 anggapan :

- a. Tenaga kerja (atau penduduk) L, tumbuh dengan laju tertentu misalnya per tahun.
- b. Adanya fungsi produksi $Q = F(K,L)$ yang berlaku setiap periode.
- c. Adanya kecenderungan menabung oleh masyarakat yang dinyatakan sebagai (s) dari output(Q). Tabungan masyarakat $S = sQ$; bila Q naik S naik juga dan sebaliknya.
- d. Semua tabungan diinvestasikan $S = I$.



iori rasio modal-output (capital- output ratio=COR) bersifat dinamis. menciptakan sejumlah output tertentu bisa digunakan jumlah yang berbeda tenaga kerja yang jumlahnya berbeda pula. Apabila modal yang

digunakan lebih banyak maka tenaga kerja yang dibutuhkan lebih sedikit dan begitu sebaliknya(Arsyad,1999:62)

c. Teory J.M Keynes

Kaum klasik percaya bahwa perekonomian yang dilandaskan pada kekuatan mekanisme pasar akan selalu menuju keseimbangan (*equilibrium*). Dalam posisi keseimbangan, kegiatan otomatis akan menciptakan daya beli untuk membeli barang-barang yang dihasilkan. Daya beli tersebut diperoleh sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi seperti upah, gaji, suku bunga, sewa dan balas jasa dari faktor-faktor produksi lainnya.

Kaum klasik juga percaya bahwa dalam keseimbangan semua sumber daya, termasuk tenaga kerja, akan digunakan secara penuh (*fully-employed*). Dengan demikian dibawah sistem yang didasarkan pada mekanisme pasar tidak ada pengangguran. Kalau tidak ada yang bekerja, daripada tidak memperoleh pendapatan sama sekali, maka mereka bersedia bekerja dengan tingkat upah yang sangat rendah. Kesiediaan untuk bekerja dengan tingkat upah lebih rendah ini akan menarik perusahaan untuk mempekerjakan mereka lebih banyak. Jadi, dalam pasar persaingan sempurna mereka yang mau bekerja pasti akan memperoleh pekerjaan. Pengecualian, berlaku bagi mereka yang “pilih-pilih” pekerjaan, atau tidak mau bekerja dengan tingkat upah yang diatur oleh pasar. Tetapi kalau ada yang tidak bekerja karena dua alasan yang disebutkan diatas, mereka ini oleh kaum klasik tidak digolongkan pada pengangguran, melainkan pengangguran sukarela (*voluntary unemployment*).

Kritikan Keynes (1883-1946) yang lain terhadap sistem klasik yang juga perlu diperhatikan ialah pendapatnya yang mengatakan bahwa tidak ada mekanisme penyesuaian (*adjustment*) otomatis yang menjamin bahwa perekonomian akan mencapai keseimbangan (*equilibrium*) pada tingkat



penggunaan kerja penuh. Hal ini sangat jelas dalam analisisnya tentang pasar tenaga kerja.

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa kaum klasik percaya bahwa dalam posisi keseimbangan semua sumber daya, termasuk di dalamnya sumber tenaga kerja, akan dimanfaatkan secara penuh (*fully employed*). Kalau seandainya terjadi pengangguran, pemerintah tidak perlu melakukan kebijaksanaan apa pun. Pandangan klasik ini tidak diterima oleh Keynes.

Menurut pandangan Keynes, dalam kenyataan pasar tenaga kerja tidak bekerja sesuai dengan pandangan klasik diatas. Di manapun para pekerja mempunyai semacam serikat kerja (*labor union*) yang akan berusaha memperjuangkan kepentingan buruh dari penurunan tingkat upah. Dari sini Keynes mengecam analisis kaum klasik yang didasarkan pada pengandaian yang keliru dengan kenyataan hidup sehari-hari.

d. Teori Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Harrod- Domar dikembangkan oleh dua orang ahli ekonomi yaitu Evsey Domar dan R.F. Harrod. Teori Harrod- Domar menggambarkan syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai perekonomian yang teguh(*steady growth*). Teori Harrod- Domar menjelaskan prospek pertumbuhan ekonomi dalam jangka pendek menjadi jangka panjang.

Dalam jangka Panjang penambahan pengeluaran agregat yang berkepanjangan perlu dicapai untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi(Sukirno, 2010:436) dan didapatkan logika ekonomi dengan pernyataan bahwa tabungan

ia dengan investasi total karena semakin tinggi total tabungan yang
diinvestasikan maka semakin cepat pertumbuhan ekonomi tumbuh.



Tetapi tingkat pertumbuhan ekonomi yang nyata bergantung tingkat produktivitas dari investasi (Arsyad, 1999: 67).

Harrod Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi menjelaskan tingkat pertumbuhan ditentukan secara bersama sama oleh rasio tabungan nasional serta modal output. Secara jelasnya bahwa tingkat pertumbuhan secara “positif” berbanding lurus dengan rasio tabungan, dan secara “negatif” berbanding terbalik terhadap rasio modal dari suatu perekonomian.

Maka semakin besar tabungan yang didapat dari sebagian pendapatan nasional maka akan meningkatkan pertumbuhan, begitu juga apabila rasio modal-output dari suatu perekonomian maka tingkat pertumbuhan akan semakin rendah (Todaro, 2000: 97). Sedangkan diungkap dengan pemahaman yang berbeda Harrod Domar mempertahankan pendapat ahli ekonomi yang terdahulu yang menekankan peranan pembentukan modal dalam menciptakan ekonomi. Menurut pendapat klasik, pembentukan modal merupakan suatu pengeluaran yang akan menambah kesanggupan sesuatu masyarakat untuk menambah produksi.

Dalam teori Harrod Domar pembentukan modal dipandang sebagai pengeluaran yang akan menambah kesanggupan suatu perekonomian untuk menghasilkan barangbarang, maupun sebagai pengeluaran yang akan menambah permintaan efektif seluruh masyarakat. Harrod Domar sependapat dengan Keynes bahwa penambahan produksi dan pendapatan nasional bukan ditentukan oleh penambahan dalam kapasitas memproduksi masyarakat, tetapi oleh kenaikan pengeluaran masyarakat (Sukirno, 1985)



2.2 Hubungan Antar Variabel

2.2.1 Hubungan antara UMKM dan Pengangguran

Penelitian yang dilakukan oleh Nursini (2020) yang meneliti tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dan pengentasan kemiskinan: bukti empiris dari Indonesia, secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM secara statistik mempengaruhi tingkat pengangguran di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Aremu (2011) meneliti tentang Usaha Kecil Menengah sebagai strategi bertahan hidup untuk penciptaan lapangan kerja di Nigeria menemukan hasil Usaha Kecil dan Menengah telah dianggap sebagai mesin pertumbuhan ekonomi dan untuk mempromosikan pembangunan yang berkeadilan. Keuntungan utama dari sektor ini adalah potensi lapangan kerja dengan biaya modal yang rendah, selain itu potensi pertumbuhan sektor ini dan peran pentingnya dalam manufaktur dan rantai nilai.

Penelitian yang dilakukan oleh Roswita Hafni & Ahmad Rozali (2015) menganalisis tentang usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa peran UMKM dalam penyerapan tenaga kerja sangatlah besar, karena dapat dilihat dari perkembangan UMKM yang terus menerus mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal tersebut juga akan mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Berdasarkan penelitian ini, dapat disarankan agar dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja.



Penelitian yang dilakukan oleh Kyra Law (2014) meneliti tentang pengangguran dan UMKM pada industri manufaktur di Selangor, menemukan bahwa pengangguran tampaknya berkontribusi pada pendirian usaha mikro

dan kecil. Mengingat kendala dan terbatasnya jumlah literatur sebelumnya tentang masalah ini, studi masa depan harus mempertimbangkan faktor-faktor penentu potensial dari awal usaha mikro dan kecil terutama di kalangan kaum muda

Penelitian yang dilakukan oleh Khaled Abdalla Moh'd AL-Tamimi (2019) meneliti tentang peran usaha kecil menengah dalam mengurangi masalah pengangguran di Jordan, menunjukkan dampak UMKM dalam mengurangi masalah pengangguran di Yordania. Penelitian ini menyoroti faktor utama yang mempengaruhi peningkatan dan penciptaan kesempatan kerja. Ada semakin banyak bukti bahwa UMKM memainkan peran penting dalam pembangunan ekonomi di Yordania. UMKM menyediakan sebagian besar peluang pekerjaan baru dan menghasilkan banyak kreativitas yang mengarah pada kemajuan ekonomi. UMKM adalah satu-satunya solusi untuk membuka peluang kerja baru bagi sejumlah besar orang Yordania. Penelitian ini bisa menjadi alat analisis untuk mengukur bagaimana UMKM dapat mengurangi masalah pengangguran di negara dengan menjadikan Yordania sebagai studi kasus.

Penelitian yang dilakukan oleh Tomike Olawande (2020) meneliti tentang Cara Mengatasi Tantangan Pengangguran Nasional Melalui Usaha Mikro dan Kecil (UMK): Bukti dari Nigeria. Penelitian ini menemukan bahwa usaha mikro dan kecil berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan operasional UMKM untuk penciptaan lapangan kerja dalam peningkatan perekonomian. Oleh karena itu, studi ini merekomendasikan agar kebijakan pemerintah dibuat untuk mendorong usaha mikro dan kecil, dengan penyediaan infrastruktur, fasilitas

ix holiday dan program pelatihan untuk UMKM .



Berdasarkan uraian dan penelitian di atas, penulis meyakini bahwa UMKM dapat menyerap tenaga kerja. Dengan bertambah dan berkembangnya UMKM ini akan memberikan ruang lebih besar pada penciptaan lapangan kerja. Dengan demikian diperlukan komitmen pemerintah untuk menciptakan kebijakan yang berpihak pada pelaku-pelaku usaha dengan berbagai program seperti kemudahan memperoleh pembiayaan dengan suku bunga rendah untuk pengembangan usaha.

2.2.2 Hubungan antara UMKM dan Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi

Studi sebelumnya menemukan pengaruh signifikan UMKM terhadap jumlah lowongan pekerjaan (Herman, 2012 ; Hussain, Bhuiyan, dan Said 2017 ; Rotar, Pami, dan Bojnec, 2019) dan pertumbuhan ekonomi (Beck, DemirgucKunt, dan Levine 2005 ; Manzoor et al.2019). Seperti Manzoor et al. (2019) mengamati, UKM adalah mesin pertumbuhan ekonomi, dan ada korelasi positif antara pertumbuhan UKM dan ekonomi yang meningkat. Mekanisme pertumbuhan ekonomi selanjutnya dapat mengurangi kemiskinan. Oleh karena itu, pertumbuhan UMKM mempengaruhi pengentasan kemiskinan melalui jalur pertumbuhan ekonomi.

Memahami hubungan antara usaha kecil, pertumbuhan ekonomi dan kejadian kemiskinan telah menarik minat banyak peneliti dan telah ada banyak upaya untuk membangun hubungan statistik antara tingkat kemiskinan dan kinerja makroekonomi secara keseluruhan berdasarkan data deret waktu agregat. Namun, beberapa studi tidak hanya menunjukkan bukti yang kontradiktif tentang peran usaha kecil tetapi juga menghasilkan hasil yang menolak pandangan

usaha kecil adalah mesin penciptaan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi (Rosenzweig, 1988; Brown et al., 1990; Liedholm dan Mead, 1987).



Penelitian yang dilakukan oleh Rohadin & Yanah (2019) yang meneliti tentang UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengaruh antara UKM terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya sebesar 12,5%, artinya Usaha Mikro Kecil Menengah tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, sehingga pemerintah mempercepat pengembangan UMKM di Indonesia dalam rangka memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi seperti pada krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 UMKM mampu bertahan ketika banyak perusahaan besar yang bangkrut. Hal ini mungkin disebabkan oleh pemilik UMKM dan pekerja di UMKM tidak membayar pajak kepada pemerintah sehingga tidak banyak berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Agar UMKM dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, UMKM harus mengeksport produknya ke negara lain dan dukungan dari pemerintah diperlukan untuk memudahkan UMKM dalam memperoleh akses permodalan dari lembaga keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Randall Jackson (2004) meneliti tentang Peran Usaha Kecil dalam Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di West Virginia: Sebuah Analisis Empiris, Dalam analisis regresi OLS dan 2SLS ada hubungan positif antara usaha kecil dan pertumbuhan ekonomi. Hubungan terbalik yang kuat juga ada antara kemiskinan dan usaha kecil dan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, hasil empiris menetapkan hubungan antara usaha kecil, pertumbuhan ekonomi dan kejadian kemiskinan

Penelitian yang dilakukan oleh Maciej Woźniak (2019) meneliti tentang hubungan antara Pertumbuhan PDB dan pengembangan UKM di Polandia, tidak ada hubungan positif antara PDB dan seluruh komponen dan jumlah



UKM. Ini lebih kuat dalam kasus perusahaan menengah daripada perusahaan mikro dan kecil.

Berdasarkan uraian dan penelitian di atas, penulis meyakini bahwa UMKM dapat menyerap tenaga kerja melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkat dan berkembangnya UMKM tentu akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja secara otomatis sehingga pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat begitupun sebaliknya. Oleh karena itu dibutuhkan regulasi, program yang tepat sasaran serta berkelanjutan agar pengembangan UMKM dapat menciptakan lapangan kerja secara signifikan sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

2.2.3 Hubungan antara Investasi Asing (FDI) dan Pengangguran

Penelitian yang dilakukan oleh Mustafa Mohammad Alalawneh, Azizun Nessa (2020), dengan judul Dampak Investasi Asing Langsung terhadap Pengangguran: Pendekatan Panel Data. di enam negara di Timur Tengah dan Afrika Utara, Mesir, Yordania, Lebanon, Maroko, Tunisia, dan Turki, adapunn hasil penelitian menunjukkan bahwa FDI mengurangi tingkat pengangguran, tingkat pengangguran laki-laki, dan tingkat pengangguran perempuan dalam jangka panjang. Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa tidak terdapat hubungan kausal dalam jangka pendek antara FDI dan pengangguran dalam berbagai bentuknya, sedangkan terdapat hubungan kausal dua arah antara FDI dan ekspor menurut ketiga model ekonomi tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Mohd Shahidan Shaari (2012) dengan judul



Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Malaysia, adapun temuan menunjukkan bahwa FDI itu mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan produk domestik

bruto (PDB). Peningkatan FDI sebesar 1% menyebabkan penurunan pengangguran sebesar 0,009% dan peningkatan PDB sebesar 1,219%.

Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah Muhd Irpan (2016) dengan judul Dampak Investasi Asing Langsung terhadap Tingkat Pengangguran di Malaysia, Studi ini menemukan bahwa FDI, jumlah pekerja asing, dan PDB secara signifikan mempengaruhi tingkat pengangguran di Malaysia.

Penelitian yang dilakukan oleh Kolthoom Alkofahi (2020) dengan judul Pengaruh Penanaman Modal Asing Terhadap Tingkat Pengangguran di Kerajaan Arab Saudi, Studi ini mendukung asumsi kami bahwa arus masuk FDI dan total output berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di KSA; masuknya FDI menciptakan lebih banyak kesempatan kerja dan akan mengurangi tingkat pengangguran di KSA. Penelitian yang dilakukan oleh Fabus, M (2015) dampak investasi asing langsung terhadap pengangguran di beberapa wilayah di Republik Slovakia, telah memperkenalkan teknologi baru, menciptakan lapangan kerja, membawa pengetahuan serta budaya manajerial dan kewirausahaan.

Berdasarkan uraian dan temuan beberapa jurnal di atas, penulis meyakini bahwa investasi asing langsung (FDI) memiliki pengaruh cukup besar terhadap penurunan jumlah pengangguran, jika FDI ini tepat sasaran dan diorientasikan kepada sektor usaha- usaha produktif yang banyak menyerap tenaga kerja.

2.2.4 Hubungan antara Investasi Asing Langsung (FDI) dan Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi



Penelitian yang dilakukan oleh Ignat Stepanok (2022) dengan judul Investasi Asing Langsung Terhadap Pengangguran dalam Perspektif Pertumbuhan, Adapun hasil penelitian FDI dan pengangguran, dalam perspektif

pertumbuhan menemukan bahwa biaya FDI yang lebih rendah meningkatkan pengangguran baik di Utara maupun Selatan. Ada dua efek FDI terhadap pengangguran, satu efek positif langsung yang berkontribusi terhadap pergantian perusahaan yang sejajar dengan inovasi. Efek tidak langsung muncul melalui inovasi dan pertumbuhan: lebih banyak FDI berarti inovasi yang lebih tinggi. Ini mengintensifkan perputaran perusahaan dan meningkatkan tingkat pengangguran di kedua negara lebih jauh lagi.

Penelitian yang dilakukan oleh Pavlos P. Stamatou (2014), dengan judul Dampak Penanaman Modal Asing terhadap Tingkat Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi di Yunani: Analisis Time Series. Adapun hasil penelitian mengkonfirmasi hubungan jangka panjang antara variabel yang diperiksa. Hasil kausalitas VECM Granger menunjukkan baik dalam jangka pendek dan jangka panjang kausalitas searah yang kuat antara pembangunan ekonomi dan investasi asing langsung dengan arah dari pembangunan ekonomi ke investasi asing langsung. Hasil ini menawarkan perspektif dan wawasan baru untuk kebijakan baru untuk pembangunan ekonomi berkelanjutan, meningkatkan investasi dan mengurangi pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Anh Tru Nguyen (2022) dengan judul Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Asing Langsung, Keterbukaan Perdagangan, dan Pengangguran di Asia Selatan, Telah ditemukan secara empiris bahwa tingkat pertumbuhan PDB dan pengangguran memiliki hubungan positif dengan FDI. Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan arah dari FDI ke tingkat pertumbuhan PDB dan dari FDI ke pengangguran. Studi tersebut



menunjukkan bahwa ada hubungan jangka panjang antara tingkat pertumbuhan PDB, investasi asing langsung, keterbukaan perdagangan, dan pengangguran di wilayah tersebut.

Kebijakan makro direkomendasikan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, FDI dan mengurangi tingkat pengangguran di Asia Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Safwat Ala (2021) meneliti tentang Dampak Investasi Asing Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Mesir (1980-2018) adapun Hasil kointegrasi Johansen menunjukkan bahwa terdapat hubungan jangka panjang antar variabel. Selain itu, VECM menunjukkan bahwa FDI memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Mesir. Terakhir, kausalitas dua arah antara FDI dan pertumbuhan ekonomi Mesir ditunjukkan oleh kausalitas Granger.

Berdasarkan uraian dan temuan beberapa jurnal di atas penulis menyakini bahwa investasi asing langsung (FDI) terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi. Dimana investasi asing langsung FDI dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tentu akan mendorong pada penyerapan tenaga kerja dan akan mengurangi jumlah pengangguran

2.2.5 Hubungan antara Belanja Modal Pemerintah dan Pengangguran

Penelitian yang dilakukan oleh Shadi Saraireh (2020) meneliti tentang Dampak Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pengangguran: studi kasus Jordan menemukan hubungan jangka panjang yang negatif dan signifikan secara statistik antara pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran di Jordan. Peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar satu persen dari GDP ditemukan untuk mengurangi pengangguran dengan presentase sekitar 0,43 poin pada



yang sama. Kami juga memperhatikan bahwa, dalam jangka pendek, belanja pemerintah berdampak positif dan signifikan terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Ndubueze Ezindu Obisike (2020) meneliti tentang Dampak Pengeluaran Pemerintah terhadap Pengangguran di Nigeria:

Bukti dari Pengeluaran Sosial. Hasilnya mengungkapkan bahwa secara ekonomis, tidak sesuai dengan harapan. Secara statistik pada tingkat individu, belanja rutin pemerintah tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengangguran di Nigeria, sedangkan pengeluaran pemerintah untuk kesehatan dan pendidikan serta sosial dan kemasyarakatan lainnya aktivitas yang bersifat berulang dan modal dimaksudkan untuk berkontribusi pada pengurangan nyatanta telah gagal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dear Mahnaz Rahmat (2017) meneliti tentang Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Tingkat Pengangguran di berbagai provinsi, memunculkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengeluaran pembangunan pemerintah berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat pengangguran di provinsi tersebut. Juga, semua model logaritmik pada provinsi besar dan kecil untuk pengeluaran pembangunan pemerintah pada besar provinsi diperoleh koefisien negatif 0,049 yang signifikan pada tingkat probabilitas 5% dan di provinsi kecil koefisien negatif 0,07 adalah diperoleh yang signifikan pada tingkat probabilitas 5%. Jadi, hasil yang berhubungan dengan semua model algoritma di provinsi besar dan kecil menunjukkan bahwa pengaruh pengeluaran pemerintah di provinsi kecil lebih besar daripada provinsi besar.

Berdasarkan uraian dan temuan peneliti di atas yang meneliti tentang hubungan belanja modal pemerintah dan pengangguran menunjukkan hubungan yang signifikan. Dengan demikian perlunya perencanaan belanja modal pemerintah yang tepat sasaran sehingga memberikan output yang mendorong



uhan ekonomi. Sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi kan meberikan dampak positif pada peningkatan kesejahteraan rakyat.

2.2.6 Hubungan antara Belanja Modal Pemerintah dan Pengangguran melalui Pertumbuhan Ekonomi

Penelitian yang dilakukan oleh Muritala Taiwo (2011) meneliti tentang Pengeluaran Pemerintah dan Pertumbuhan Ekonomi: Bukti Empiris dari Nigeria hasilnya menunjukkan tidak adanya korelasi bahwa semua variabel tergabung dalam model yang non-stasioner. Dalam upaya untuk membangun jangka panjang hubungan antara pengeluaran publik dan pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel-variabel tersebut bersifat cointegrasi pada tingkat kritis 5% dan 10%. Temuan menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara PDB riil dibandingkan dengan pengeluaran berulang dan belanja modal.

Penelitian yang dilakukan oleh David Waweru (2021) meneliti tentang belanja modal pemerintah dan pertumbuhan ekonomi: sebuah investigasi empiris. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Afrika Timur.

Penelitian yang dilakukan oleh Basema Al-Sharif (2019) meneliti tentang Peran Belanja Modal Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Yordania, Studi tersebut menemukan bahwa pertama, perubahan belanja modal sebagai persentase dari PDB memiliki ekuilibrium jangka panjang dan memiliki efek jangka pendek, namun hasil ini tidak dapat diandalkan karena ketidakstabilan model. Kedua, ada dampak jangka pendek dari pembentukan modal tetap bersih dan pajak bersih terhadap pertumbuhan ekonomi tetapi tidak ada keseimbangan jangka panjang, dan akhirnya ada efek jangka pendek dan jangka panjang dari belanja modal pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi.



Penelitian yang dilakukan oleh Rajesh Gupta (2018) meneliti tentang Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Nepal,

adapun hasil empiris menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel dependen pertumbuhan ekonomi dengan prediktor seperti sektor pertanian, non pertanian, industri dan jasa. Sedangkan total pengeluaran saat ini dan berulang serta inflasi berhubungan negatif dengan pertumbuhan ekonomi. Koefisien beta signifikan positif untuk sektor pertanian, non pertanian, industri, dan jasa, hal ini berimplikasi semakin tinggi investasi pada sektor pertanian dan non pertanian akan semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Demikian pula, semakin tinggi investasi pada sektor industri dan jasa negara, semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Åsa Johansson (2016) meneliti tentang belanja publik, pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan: sebuah survey bukti, menemukan hasil Secara keseluruhan, menyoroti bahwa pengeluaran pemerintah penting untuk pertumbuhan jangka panjang karena pengeluaran pemerintah yang terlalu besar mungkin merusak pertumbuhan melalui biaya pembiayaan pengeluaran publik. Realokasi belanja public terhadap infrastruktur dan pendidikan akan meningkatkan pendapatan dalam jangka panjang, sedangkan kesejahteraan masyarakat meningkat sehingga dapat mengurangi ketimpangan karena pengeluaran tersebut meningkatkan redistribusi dan pembagian risiko. Demikian pula, bukti yang tersedia juga mendukung hipotesis bahwa beberapa pajak lebih terdistorsi daripada yang lain pajak penghasilan ditemukan lebih berbahaya bagi pertumbuhan daripada pajak konsumsi dan properti. Namun, pajak pergeseran dari pendapatan ke pajak konsumsi memiliki implikasi ekuitas, karena pajak pendapatan pada umumnya lebih progresif dari



nya. Pengaruh realokasi pengeluaran dan pajak terhadap pertumbuhan daksetaraan mungkin bervariasi di berbagai negara tergantung pada istik negara.

Berdasarkan uraian dan temuan penelitian di atas, penulis menyakini bahwa ada pengaruh yang signifikan antara belanja modal pemerintah terhadap pengangguran melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya belanja modal pemerintah di sektor padat karya tentu akan memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tentu akan memberikan dampak dalam menyerap tenaga kerja yang secara otomatis akan mengurangi tingkat pengangguran.

2.2.7 Hubungan antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran

Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dengan penyerapan tenaga kerja secara teoritis diantaranya ditunjukkan oleh Hukum Okun. Menurut Hukum Okun, terdapat relasi negatif antara pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam hal ini Okun menyatakan jika terjadi penurunan dalam pengangguran sebesar 1 persen, maka akan mendorong terjadinya peningkatan pertumbuhan PDB mendekati 2 persen. Dengan kata lain, Hukum Okun menyatakan apabila PDB meningkat sebesar 2 persen, maka akan terjadi peningkatan penyerapan tenaga kerja yang kemudian menurunkan angka pengangguran sebesar 1 persen (Mankiw, 2007). Hal ini disebabkan penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan barang dan jasa, sedangkan pengangguran tidak memberikan kontribusi. Okun mengungkapkan makin tinggi tingkat pengangguran, maka makin rendah tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara (Blanchard, 2011).

Sinclair (2005) mengemukakan terdapat tiga alasan yang mendorong para ekonom melakukan estimasi terhadap koefisien Okun. Pertama, jika tingkat pengangguran merupakan variabel kebijakan, maka koefisien Okun dapat ditetapkan sebagai besaran target perekonomian untuk mereduksi tingkat pengangguran. Kedua, peramalan output sering dibuat untuk melakukan



peramalan terhadap tingkat pengangguran. Ketiga, koefisien Okun sangat berguna untuk mengetahui kapan output berada di atas atau di bawah nilai potensialnya (Darman, 2013). Apergis & Rezitis (2003) menyelidiki hukum Okun dengan memperhatikan adanya perubahan struktural di Yunani dengan kesimpulan bahwa pengangguran mempunyai respons yang rendah terhadap perubahan output. Penelitian yang dilakukan Moosa (2008) menemukan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengangguran dengan output untuk kasus yang terjadi di Algeria, Mesir, Maroko, dan Tunisia karena tiga alasan: (a) pengangguran yang terjadi bukan siklis tetapi lebih kepada pengangguran struktural dan/atau friksional; (b) kekakuan pasar tenaga kerja yang terjadi di empat negara tersebut karena pasar tenaga kerja didominasi pemerintah sebagai sumber utama permintaan tenaga kerja; dan (c) struktur perekonomian yang didominasi pemerintah.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri Maryatia, Hefrizal Handraa dan Irwan Muslim (2021), meneliti tentang Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi Menuju Era Bonus Demografi. Hasil penelitian menunjukkan penyerapan tenaga kerja di Sumatra Barat dipengaruhi oleh variabel ekonomi (PDRB) dan variabel demografi (IPM). Implikasinya, peningkatan produktivitas dan kualitas SDM menjadi faktor penting dalam upaya meraih bonus demografi di Sumatra Barat.

Penelitian yang dilakukan oleh Korkmaz (2020) meneliti tentang Pertumbuhan Ekonomi dan pengangguran: Hubungan Kasualitas antara Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran di negara-negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) Organisasi Kerja Sama dan Hubungan Ekonomi, Dengan menjalankan uji kausalitas panel, dengan in data mencakup periode triwulanan antara 2016:01 dan 2019:02.



Berdasarkan hasil analisis, telah ditemukan hubungan kausalitas searah pertumbuhan ekonomi terhadap pengangguran.

Penelitian yang dilakukan oleh Hala Hjazeen, Mehdi Seraj & Huseyin Ozdeser (2021) Hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran di Yordania, Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki dampak pengangguran terhadap perekonomian Yordania selama periode 1991–2019. Penelitian ini menggunakan model auto-regressive distributed lag (ARDL) untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengangguran dengan variabel lainnya. Juga, kami menggunakan pendekatan kointegrasi bootstrap ARDL untuk menguji korelasi dan hubungan jangka panjang antar variabel. Temuan empiris menunjukkan hubungan jangka panjang antara tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, populasi wanita, dan populasi perkotaan di Yordania. Temuan kami menunjukkan hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, dan hubungan positif antara pendidikan, populasi wanita, dan populasi perkotaan dan pengangguran di Yordania.

Berdasarkan uraian dan penelitian di atas, penulis meyakini bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia, hal ini dibutuhkan kebijakan dan program yang konkrit yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan sehingga dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi tentu akan menciptakan peluang-peluang lapangan kerja yang lebih banyak dan pada akhirnya akan menyerap banyak lapangan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran sehingga mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.



2.3 Kajian Empiris

Penelitian yang dilakukan Nursini (2020) bertujuan untuk menganalisis pengaruh UMKM terhadap pengentasan kemiskinan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja pada tahun 1997 hingga tahun 2018. Pengukuran kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Head Count Index (P0), Poverty Gap Index (P1) dan Indeks Keparahan (P2), sedangkan UMKM diklasifikasikan berdasarkan skalanya, yaitu usaha kecil menengah (UKM) dan usaha mikro kecil (UMK). Variabel kontrol seperti pertumbuhan ekonomi, keterbukaan, pengeluaran pemerintah, dan investasi juga tercakup dalam model ini. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa UMKM secara statistik berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun demikian, skala usaha yang berbeda memberikan implikasi yang berbeda pula terhadap pengentasan kemiskinan. UKM mempunyai peran yang lebih besar dalam pengentasan kemiskinan dibandingkan UMK karena mereka tidak hanya mengurangi persentase penduduk miskin namun juga Kesenjangan Kemiskinan dan Indeks Keparahan. Selanjutnya, dari keempat variabel kontrol, hanya pertumbuhan ekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, pengambil kebijakan harus mendukung kepastian pasar produk UKM untuk mempertahankan siklus produksi.

Diwayana Putri Nasution, Annisa Ilmi,, Faried Aldi Agustino (2021). Penelitiannya bertujuan untuk menganalisis peningkatan sektor UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data time series dari tahun 2004 hingga 2018. Model analisis data dalam penelitian ini menggunakan model persamaan simultan dengan metode TSLS. Hasil penelitian persamaan pertama menunjukkan terdapat dua variabel hasil simultan yang menunjukkan PDB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan jumlah UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Persamaan kedua menunjukkan upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran dan jumlah < berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran. Usaha mikro, kecil dan menengah memainkan peran yang sangat penting membangun ekonomi suatu negara, apa alasan mengapa mereka tunduk



pada begitu banyak studi dan analisis. Selain berkontribusi pada penciptaan Produk Domestik Bruto, mereka juga memainkan peran sosial kunci karena mereka mengurangi pengangguran. Tujuan artikel ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara komponen produk domestik bruto (PDB) dan pengembangan usaha kecil dan menengah (UKM) di Polandia pada tahun 1996-2016.

Untuk mencapai tujuan ini, kami melakukan tinjauan literatur, menyajikan data statistik yang mengkonfirmasi pentingnya perusahaan-perusahaan ini dalam pengembangan ekonomi, seperti: indikator kewirausahaan (dihitung sebagai jumlah perusahaan UKM per 1000 penduduk), partisipasi UKM dalam total lapangan kerja dan partisipasi UKM dalam menghasilkan nilai tambah. Kami telah menyajikan data ini untuk negara-negara UE tertentu.

Pada bagian selanjutnya dari pekerjaan, kami melakukan analisis statistik data yang dikumpulkan untuk UKM Polandia, yang memungkinkan kami untuk memverifikasi hipotesis yang ditetapkan dalam artikel. Maciej Woźniak (2019)

Dalam penelitian ini, kami memperkirakan efek pengeluaran Pemerintah terhadap pengangguran di Yordania untuk periode 1990 hingga 2019. Dengan menggunakan uji kointegrasi ARDL, kami menemukan hubungan jangka panjang yang negatif dan signifikan secara statistik antara pengeluaran pemerintah dan tingkat pengangguran di Yordania.

Peningkatan pengeluaran pemerintah sebesar satu persen dari PDB ditemukan mengurangi pengangguran sekitar 0,43 poin persentase pada tahun yang sama. Kami juga memperhatikan bahwa, dalam jangka pendek, pengeluaran pemerintah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pengangguran. Shadi Saraireh (2020)

